IDEOLOGI PADA ROMAN *GADIS PANTAI* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER: SEBUAH KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA HEGEMONI GRAMSCI

Skripsi Oleh

Rayudha Patria

Nomor Induk Mahasiswa 06101002037

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2015

IDEOLOGI PADA ROMAN *GADIS PANTAI* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER: SEBUAH KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA HEGEMONI GRAMSCI

Skripsi oleh

Rayudha Patria
Nomor Induk Mahasiswa 06101002037
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui,

Pembimbing 1,	**Pembimbing 2,**
Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.	**Drs. Ansori, M.Si.**
NIP196910221994031001	**NIP 196609191994031002**

Disahkan,
Ketua Jurusan PendidikanBahasadan Seni

Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
NIP196910221994031001

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Maret 2015

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

----

2. Sekretaris : Drs. Ansori, M.Si.

----

3. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.

----

4. Anggota : Ernalida, S.Pd., M.Hum.

----

5. Anggota : Drs. Nandang Heryana, M.Pd.

Indralaya, 19 Maret 2015
Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP 195408151985032001

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- *Mama dan Papa tercinta yang senantiasa mendo'akan dan menyayangiku,*
- *Saudaraku tercinta, Yuk Anda, Yuk Rose, Yuk Liya, dan Kak Dikal yang selalu memberikan motivasi dan mengharapkan keberhasilanku,*
- *Keponakanku tersayang, Helda, Aji, Fela, Rendra, Firda, Izan, azka, dan Ammar yang selalu membuatku tertawa bahagia,*
- *Dosen Pembimbingku, Bapak Didi Suhendi dan Bapak Ansori yang selalu sabar membimbing dan memberi masukan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini,*
- *Para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya yang selalu sabar mendidik dan membagikan ilmunya kepadaku,*
- *Keluarga besar Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010: Meyrizka, Sherly, Harry, Diko, Ihsan, Lutfi, Annisa, Rini, Msep, Oldy, Lina, Mutmainah dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di sini, terima kasih untuk kebersamaan selama menempuh pendidikan di kampus Unsri.*
- *Seluruh adik tingkat angkatan 2011, 2012, dan 2013 yang selalu memberikan dukungan atas usahaku,*
- *Teman-teman dan guru selama menjalani P4 di SMP Negei 2 Indralaya Utara yang telah memberikan banyak pengalaman selama mengajar,*
- *Almamaterku, Universitas Sriwijaya.*

Motto:

"Sesuatu yang kadang kita anggap sebagai kekurangan, sesungguhnya adalah rahmat jika kita mensyukurinya"

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (Q.S. Asy-Syarh:6-8)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayudha Patria

NIM : 06101002037

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi dengan judul "Ideologi pada Roman *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra Hegemoni Gramsci" ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan Plagiat di perguruan tinggi. Atas pernyataan ini saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Indralaya, Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

Rayudha Patria

NIM 06101002037

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. sebagai pembimbing I dan Drs. Ansori, M.Si. sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Sofendi, M.A., Ph.D, selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, serta Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. selaku penguji I, Ibu Ernalida S.Pd., M.Hum. selaku penguji II, Drs. Nandang Heryana, M.Pd. selaku penguji III dan seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama.

Indralaya, Maret 2015
Penulis,

RP

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL……..... i

HALAMAN PENGESAHAN……..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN…….. iv

HALAMAN PERNYATAAN……. v

UCAPAN TERIMA KASIH……... vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL…….…….. ix

DAFTAR LAMPIRAN…….…….. x

ABSTRAK..... xi

BAB IPENDAHULUAN…….……..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Masalah..... 6

1.3 Tujuan..... 6

1.4 Manfaat..... 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 7

2.1 Roman……..... 7

2.1.1 Struktur Roman..... 8

2.2 Sosiologi Sastra..... 12

2.3 Teori Sosiologi Sastra Hegemoni Gramsci…..... 14

2.3.1 Ideologi dalam Konsepsi Hegemoni Gramsci..... 18

2.3.2 Formasi Ideologi..... 21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN……..... 25
3.1 Metode..... 25
3.2 Pendekatan..... 25
3.3 Sumber Data 26
3.4 Teknik Analisis Data..... 26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……..... 27
4.1 Hasil Penelitian.....27
4.1.1 Formasi Ideologi dalam Roman *Gadis Pantai*.....27
4.1.1.1 Ideologi Kapitalisme.....27
4.1.1.2 Ideologi Otoriterisme..... 40
4.1.1.3 Ideologi Modernisme..... 49
4.1.1.4 Ideologi Humanisme..... 52
4.1.1.5 Ideologi Feminisme.....57
4.1.1.6 Ideologi Feodalisme..... 60
4.2 Pembahasan……..……...……. 76
4.3 Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra…….……. 84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN…… 90
5.1Kesimpulan…..... 90
5.2 Saran..... 91

DAFTAR PUSTAKA..... 92
LAMPIRAN..... 94

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Penanda Ideologi Kapitalisme……... 40

Tabel 2 Penanda Ideologi Otoriterisme……..... 49

Tabel 3 Penanda Ideologi Modernisme…….. 51

Tabel 4 Penanda Ideologi Humanisme……... 57

Tabel 5 Penanda Ideologi Feminisme……. 59

Tabel 6 Penanda Ideologi Feodalisme……. 74

Tabel 7 Formasi Ideologi dalam Roman *Gadis Pantai*…… 75

Tabel 8 Kurikulum 2013 Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XII…. 86

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Sinopsis Roman *Gadis Pantai*…….. 94

Biografi Pengarang…… 96

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hegemoni dari formasi ideologi yang terdapat pada roman *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer berdasarkan kajian sosiologi sastra hegemoni Gramsci. Formasi ideologi tersebut meliputi: kapitalisme, otoriterisme, militerisme, modernisme, demokrasi, nasionalisme, sosialisme, humanisme, feminisme, feodalisme, dan anarkisme. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Menggunakan pendekatan objektif dengan teori sosiologi sastra hegemoni Gramsci. Sumber data adalah roman *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer yang terdiri dari 270 halaman. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada roman *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer terdapat formasi ideologi yaitu kapitalisme, otoriterisme, modernisme, humanisme, feminisme, dan feodalisme. Formasi ideologi tersebut menunjukkan adanya pertarungan ideologi dalam roman *Gadis Pantai*. Pertarungan ideologi tersebut memang tidak terwakili oleh semua tokoh, kadang-kadang hanya dijumpai pada salah satu tokoh saja.Hegemoni yang terjadi antara penguasa yang direpresentasikan oleh tokoh Bendoro sebagai kelas dominan terhadap tokoh Gadis Pantai sebagai kelas subordinat terungkap melalui beberapa ideologi yang dominan, yaitu ideologi kapitalisme, ideologi otoriterisme, dan ideologi feodalisme. Pada kelas subordinatideologi yangditemukan lebih dominan kepada ideologi humanisme. Dengan melihat peristiwa yang digambarkan lewat roman *Gadis Pantai*, menunjukkan bahwa penyebaran ideologi feodalisme, kapitalisme, dan otoriterisme dalam kepemimpinan priyayi Jawa di bawah pemerintahan kolonial Belanda telah berhasil menghegemoni rakyat kampung nelayan sebagai kelas subordinat.

***Kata Kunci*:**hegemoni Gramsci, formasi ideologi, dan roman *Gadis Pantai*

Skripsi Mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya
Nama : Rayudha Patria
NIM : 06101002037

Pembimbing 1: Dr. Didi Suhendi, S,Pd., M.Hum.
Pembimbing 2: Drs. Ansori, M.Si.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1Latar Belakang

Pengarang dalam menciptakan karya sastra berdasarkan pengalaman yang diperolehnya dari realitas kehidupan masyarakatnya yang sangat dekat dengan pengarang, sehingga karya sastra dapat menjadi cerminan masyarakat yang ada pada saat karya sastra tersebut diciptakan. Karya sastra juga fenomena kemanusiaan yang kompleks dan mendalam sehingga menjadi sesuatu yang menarik untuk diketahui pembaca.

Karya sastra seperti roman dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan ide, gagasan atau pandangan pengarang kepada pembacanya. Keberlangsungan suatu kekuasaan atau rezim pemerintahan seringkali memunculkan adanya wacana perlawanan pihak-pihak subordinat terhadap pihak dominan yang ingin mengukuhkan kekuasaannya baik secara represif (dominasi) maupun hegemonik. Seorang penguasa yang otoriter seringkali menjadi sumber inspirasi penulisan karya sastra yang melakukan kritik atas kekuasaannya sehinga karya sastra tidak netral.

Hardjana (1991:20) menyatakan bahwa ada kalanya dunia cerita roman menjadi demikian terperinci hingga memberi kesan yang sangat kuat bahwa dunia roman tersebut dunia nyata yang disamarkan lewat orang-orang, tempat, dan peristiwa dalam dunia roman, sebagai suatu pengejawatan atau perwujudan dari tokoh, tempat, dan peristiwa yang benar-benar ada atau pernah terjadi pada masyarakat tersebut pada kurun waktu tertentu. Dari pendapat diatas, ditegaskan bahwa roman mengandung pendeskripsian tentang kehidupan manusia melalui peristiwa yang kompleks dan tenggang waktu yang panjang dan didalam roman sendiri terdapat relasi antara masyarakat dan roman.

Selain sebagai refleksi masyarakatnya, karya sastrajuga mempunyai kemungkinanbersifat formatif terhadap masyarakat. Hal tersebut merupakan

penjabaran teori struktural/ ideologis general dari Gramsci yang kemudian diterapkan dalam sastra. Gramsci menganggap dunia gagasan, kebudayaan, superstruktur, bukan hanya sebagai refleksi atau ekspresi dari struktur kelas ekonomi atau infrastruktur material itu, melainkan sebagai salah satu kekuatan material itu sendiri. Sebagai kekuatan material itu, dunia gagasan atau ideologi berfungsi mengorganisasi massa manusia, menciptakan suatu tanah lapang tempat manusia bergerak di atasnya (Faruk, 2010:131).

Gagasan dan opini-opini tidak lahir begitu saja dari otak individual, melainkan mempunyai pusat informasi,penyebaran, dan persuasi.Kemampuan gagasan atau opini menguasai seluruh lapisan masyarakat merupakan puncaknya. Puncak tersebutlah yang oleh Gramsci disebut sebagai hegemoni (Faruk, 2010:132).Sastra lahir dalam suatu kelas sosial tertentu yang melingkupi penulisnya, sehingga sebagai kekuatan material, didalamnya juga mengandung ideologi-ideologi sebagai representasi kelas sosial tertentu. Karya sastra sebagai suatu bentuk karya seni, bagian integral kebudayaan, merupakan suatu situs hegemoni. Sebagaimana dikemukakan oleh Foucault, mempermasalahkan wacana kekuasaan biasanya dibarengi dengan penolakan.Dalam realitas perlu diperhitungkan bahwa kekuasaan selalu melahirkan penolakan dan perlawanan (Haryatmoko, 2002:21).

Kesusastraan di Indonesia mengalami depolitisasi sejak zaman kolonial Belanda dan puncaknya terjadi pada zaman Orde Baru. Ada sejumlah bentuk sensor bagi sejumlah karya sastra yang dianggap mengancam *status quo* kesusastraanatau bahkan kehidupan sosial pada umumnya yang sedang mapan. Oleh karena itu, buku-buku Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan oleh Hastra Mitra dilarang oleh pemerintah. Selanjutnya, Yudiono (2007:153) mengemukakan bahwa Pramoedya Ananta Toer merupakan pengarang yang diakui dunia, tetapi mengalami penindasan selama Orde Baru, baik sebagai pribadi maupun sebagai pengarang.

Pramoedya Ananta Toer terkenal sebagai pengarang novel tahun 1940-an dengan novelnya, antara lain, *Keluarga Gerilja* dan *Perboeroean*. Pramoedya Ananta Toer merupakan sosok pengarang yang aktif pada masa revolusi yang mampu

merekam dengan baik peristiwa sosial yang terjadi pada masyarakatyang dituangkannya ke dalam karya sastra. Dari tangannya yang dingin telah lahir lebih dari 50 karya sastra dan diterjemahkan ke dalam lebih dari 42 bahasa asing (Ensiklopedia, 2003:210).

Roman *Gadis Pantai* merupakan salah satu karya Pramoedya Ananta Toer yang terbit pertama kali pada tahun 1962 dalam bentuk cerita bersambung oleh penerbit Lentera/Bintang Timur. Dalam catatan Lentera Dipantara(Toer, 2003:5)terbaca keterangan bahwa *Gadis Pantai* adalah roman yang tidak selesai (*unfinished)*.Sejatinya roman ini merupakan trilogi.Disebabkan oleh vandalisme Angkatan Darat, dua buku lanjutan roman *Gadis Pantai* raib ditelan keganasan kuasa, kepicikan pikir, dan kekerdilan tradisi aksara. Roman *Gadis Pantai* pun dipastikan tak akan pernah ada jika sajapihakUniversitas Nasional Australia (ANU) di Canberra tidakmendokumentasikannya.

Dalam bagian pengantar Lentera Dipantara (Toer, 2003:6-7) *Gadis Pantai* adalah roman yang sangat menarik berkisah tentang perikehidupan seorang gadis belia yang dilahirkan di sebuah kampung nelayan di Jawa Tengah, Kabupaten Rembang. *Gadis Pantai* adalah seorang gadis manis. Cukup manis untuk memikat hati seorang pembesar santri setempat; seorang Jawa yang bekerja pada (administrasi) Belanda. Dia diambil menjadi gundik pembesar tersebut dan menjadi Mas Nganten: perempuan yang melayani “kebutuhan” seks pembesar sampai kemudian pembesar memutuskan untuk menikah dengan perempuan yang sekelas atau sederajat dengannya. Romanini berhasil membongkar-setidaknya memperlihatkan-kontradiksi negatif praktik feodalisme Jawa yang tak memiliki sedikit pun adab dan jiwa kemanusiaan.

Roman *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dipilih sebagai studi kajian karena beberapa alasan yang mendasarinya. (1) Roman ini memiliki popularitas yang tinggi sampai cetakan ketujuh dan telah diterjemahkan kedalam 13 bahasa asing sehingga penyebarannyapun tinggi. (2) Roman ini syarat dengan persoalan dominasi kekuasaan atau hegemoni melalui praktik feodalisme. Peneliti

menganggap perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji hegemoni dariformasi ideologi yang terdapat dalam roman *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toerdengan menggunakan teorisosiologi sastra hegemoni Gramsci untuk menemukan pelajaran dari suatu peristiwa yang digambarkan lewat teks sastra.

Sebagai data awal, peneliti mengemukakan salah satu ideologi yaitu feodalisme yang terdapat pada roman *Gadis Pantai.*Ideologi feodalisme ini terdapat dalam kutipan di bawah ini.

> "Kemarin malam ia telah dinikahkan. Dinikahkan dengan sebilah keris. Detik itu dia tahu: kini ia bukan anak bapaknya lagi. Ia bukan anak emaknya lagi. Kini ia istri sebilah keris, wakil seseorang yang tak pernah dilihatnya seumur hidup" (Toer, 2003:12).

Dalam kutipan tersebut Gadis Pantai dinikahkan dengan Bendoro, Pembesar Jawa (priyayi) yang bekerja di kantor administrasi Belanda, seorang pria yang belum pernah ia kenal. Gadis Pantai dinikahkan hanya dengan sebilah keris sebagai perwakilan dari sang Bendoro. Keluarga Gadis Pantai di kampung menganggap itu sebagai sesuatu hal yang wajar apabila pembesar berhalangan hadir. Sebenarnya perkawinan yang diwakilkan dengan keris hanya dilakukan apabila perempuan tersebut berasal dari golongan kelas bawah atau orang biasa. Hal ini didasarkan pada kutipan di bawah ini.

> "Bendoro terburu-buru rupanya, "bisik bujang, "mungkin ada pembesar kawin."
> "Dengan keris?"
> "Ah, hanya orang kebanyakan dikawini dengan keris," tiba-tiba bujang itu terkejut sendiri. "Tidak, kalau pengantin pria berhalangan, juga boleh diwakili dengan keris" (Toer, 2003:56).

Kutipan di atas menggambarkan Bujang Wanita yang tanpa sengaja mengatakan pada Gadis Pantai bahwa hanya orang kebanyakan yang dikawinkan dengan keris. Keris digunakan oleh para pembesar untuk menjadi wakil dirinya ketika menikah dengan orang kebanyakan (orang biasa). Hal ini menunjukkan begitu rendahnya derajat seorang wanita yang berasal dari orang biasa sehingga Bendoro tidak perlu datang ke

kampung untuk menikahi gadis tersebut dan cukup diwakilkan dengan sebilah keris. Tradisi seperti ini digunakan secara turun-temurun oleh para priyayi Jawa dalam hal ini juga dilakukan oleh Bendoro kepada Gadis Pantai. Hal ini menunjukkan Bendoro menganutideologi feodalisme yang mengagungkan tradisi yaitu keris digunakan apabila perkawinan dilakukan dengan orang biasa (golongan kelas bawah).

Kajian terhadap roman *GadisPantai* dengan menggunakan teori sosiologi sastra hegemoni Gramsci sampai saat ini belum pernah ditemukan. Akan tetapi, untuk kajian dengan teori sosiologi sastra hegemoni Gramsci sendiri sudah banyak digunakan oleh peneliti lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada objek material penelitian.

Penelitian terhadaphegemoni pernah dilakukan oleh Nurhadi,mahasiswa pascasarjana jurusan sastra Indonesia Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2004dalam tesisnya yang berjudul "Analisis Hegemoni pada *Iblis Tidak Pernah Mati* karya Seno Gumira Ajidarma". Hasil penelitianmenunjukkan bahwa dalam *Iblis Tidak Pernah Mati* terdapat sejumlah ideologi dominan yaitu kapitalisme, otoritarisme, dan militerisme yang berhadapan dengan sejumlah ideologi *subaltern* yaitu sosialisme, feodalisme, rasialisme, vandalisme, dananarkisme. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian dengan teori sosiologi sastra hegemoni Gramsci.

Penelitian lain yang berhubungan dengan hegemoni yakni penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani mahasiswa program studi magister pendidikan bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya (2012) dalam tesisnya yang berjudul "Hegemoni Penjajah terhadap Terjajah pada Novel *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis dan Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer: Sebuah Kajian Postkolonial". Hasil penelitian menggambarkan bahwa novel *Salah Asuhan* dan novel *Bumi Manusia* terdapat ideologi kelas dominan terhadap kelas *subaltern*. Ideologi kelas dominan seperti: ideologi kapitalisme, ideologi otoritarisme, dan ideologi demokrasi sedangkan kelas *subaltern* menggunakan ideologi feodalisme, ideologi feminisme,dan ideologi humanisme. Pada mimikiri hibriditas yang dilakukan oleh

terjajah lebih dominan meniru budaya penjajah. Dari segi orientalisme, Barat memperlakukan Timur dengan semena-mena dan merendahkan derajat Timur (Pribumi). Penelitian yang dilakukan oleh Handayani lebih mendalam dari peneliti sebelumnya. Hal ini terlihat dari pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi hegemoni penjajah terhadap terjajah melalui ideologi, mimikiri, dan hibriditas, serta orientalisme yang terdapat pada novel *Salah Asuhan*dan novel *Bumi Manusia.*

1.2 Masalah

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah hegemoni dariformasi ideologi yang terdapatpada roman *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer berdasarkanteori sosiologi sastra hegemoni Gramsci.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hegemoni dariformasi ideologi yang terdapat padaroman *Gadis Pantai*karyaPramoedya Ananta Toer berdasarkanteori sosiologi sastra hegemoni Gramsci.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu sastra, yaitu dapat mengungkapkan hegemoni dari formasiideologi yang terdapat pada roman *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer berdasarkan teori sosiologi sastra hegemoni Gramsci.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi stimulus/perangsang bagi pembaca agarmampu menikmati,menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Manfaat tersebut salahsatunya bisa diperoleh siswa dengan membaca roman*Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat peneliti sarankan sebagai berikut.

1) Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan roman *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Di dalamnya banyak pelajaran yang dapat diambil untuk mengetahui makna sastra Indonesia.
2) Masyarakat umum dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk bahan mengapresiasi roman ini. Dalam membaca, mengapresiasi, dan mengkaji karya sastra, khususnya roman atau novel, masyarakat perlu membudayakan dan memulainya sejak dini. Hal itu didasari isi kandungan yang memiliki nilai-nilai dan manfaat positif baik bagi pribadi maupun terhadap orang lain disekitarnya.
3) Pembaca atau penikmat sastra, dapat dipergunakan untuk memahami teori sosiologi sastra hegemoni Gramsci serta diharapkan pula dapat memperkaya, mempertajam, serta melatih sikap kedewasaan. Hendaknya anggapan membaca novel hanya sekedar hiburan dihilangkan dengan cara mengapresiasi dan mengambil manfaat dari sebuah karya sastra
4) Penelitian ini memiliki keterbatasan pembahasan pada hegemoni dari formasi ideologi, untuk itu kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ulang atas roman ini dengan menggunakan pendekatan sastra lain seperti pendekatan kritik sastra feminis.
5) Penelitian dengan analisis teori sosiologi sastra hegemoni Gramsci perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang bentuk hegemonipenjajah terhadap terjajah dan perlawannyapada novel-novel di Indonesia. Semoga penelitian dengan kajian sosiologi sastra hegemoni Gramsci ini akan lebih memajukan dunia sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, S. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: CAPS.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media.* Yogyakarta: LKis Yogyakarta.

Faruk. 2010. *Pengantar sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Handayani, Sri. 2012. ”Hegemoni penjajah terhadap terjajah pada novel *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis dan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer: Sebuah kajian postkolonial”.Tesis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya (tidak dipublikasikan).

Hardjana, Andre. 1991. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar.* Jakarta: Gramedia.

Harry W. 2005. (http://synaps,wordpress,com/2005/12/01/pengantar-hegemoni). Diakses 20 Agustus 2014.

Haryatmoko.2002. “Kekuasaan melahirkan anti-kekuasaan”. *Basis*. Edisi Januari-Februari.

Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurhadi. 2004. “Analisis hegemoni Gramsci pada *Iblis tidak pernah mati* Karya Seno Gumira Ajidarma”. *Litera.* FBS UNY, (25), 1-12. Tersedia: *http://i-lib.ugm.ac.id.pdf.* Diakses tanggal 19 Juni 2014.

Kurniawan, H. 2007. “Relasi formatif hegemoni Gramsci dalam novel *Perburuan* karya Pramoedya Ananta Toer”. *Ibda (Jurnal Studi Ilmu danBudaya)*, 5 (1), 1-13. Tersedia: http://ibda.files.wordpress.com.pdf. Diakses tanggal 21Juni 2014.

Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Ratna, N.K. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Ratna, N.K. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, M Atar. 1989. Anatomi Sastra. Bandung: Angkasa.

Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra.* Bandung: Angkasa.

Simon, Roger. 2001. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: INSIST Pustaka Pelajar.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugono, Dendy (ed.). 2003. *Ensiklopedia sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Suharianto, S.1991. *Dasar-Dasar Teori Sastra.* Surakarta: Widya Duta.

Swandayani, D., & Nurhadi. 2005. "Kritik atas praktik penculikan dalam sastra Indonesia sebagai bentuk resistensi kekuasaan (Kajian Hegemoni Gramsci terhadap drama "*Mengapa kau culik anak kami*?")".*Fenolingua.*Universitas Widya Dharma Klaten, (28), 1-15. Tersedia: *http://staff.uny.ac.id.pdf.* Diakses tanggal 22Juni 2014.

Tarigan, Hendry Guntur. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.* Bandung: Angkasa.

Toer, Pramoedya Ananta. 2003. *Gadis Pantai*. Jakarta: Lentera Dipantara.

Yati, L.S. 2009. "Membaca ideologi dalam cerita *Sri Sumarah*: sebuah analisis hegemoni Gramsci. *Lentera Pendidikan,* 11(1), 29-44. Tersedia: *http://isjd.pdii.lippi.go.id/admin/jurnal/pdf*. Diakses tanggal 22Juni2014.

Yudiono, K.S. 2007. *Pengantar sejarah sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Sinopsis Roman *Gadis Pantai*